

FAKTOR -FAKTOR *FINANCIAL DISTRESS* TERDAPAT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR BEI 2020-2021

Totok Susilo Pamuji Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta

tosiepamuji@gmail.com

Abstract

This study tests the factors that influence financial distress in manufacturing companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2020-2021. There are several factors tested, including: liquidity, leverage and sales growth. This type of research is quantitative. The population used is manufacturing companies listed on the IDX . This study uses a purposive sampling method to test samples and 37 manufacturing companies were obtained. Data analysis uses multiple linear regression using the SPSS 26.0 program. The results of this study indicate that the partial hypothesis calculation of the liquidity variable has no significant effect. The leverage variable has a significant negative effect, and sales growth has a significant positive effect on financial distress. The results of this study also obtained the Determination Coefficient (R^2) with a value of 0.762, meaning that 76.2% of disclosure is explained by variables between liquidity, leverage, and sales growth, while the remaining 23.8% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Liquidity, leverage, sales growth, and financial distress

Abstrak

Penelitian ini mengadakan pengujian pada faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2021. Terdapat beberapa faktor yang diuji antara lain :likuiditas, leverage dan sales growth Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang dipakai yakni perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menguji sampel dan diperoleh 37 perusahaan manufaktur. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan hipotesis secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Variabel leverage berpengaruh negatif signifikan, dan sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai 0,762 memiliki arti bahwa sebesar 76,2% pengungkapan dijelaskan oleh variabel antara likuiditas, leverage, dan sales growth, sedangkan sisanya 23,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: Likuiditas, leverage, sales growth, dan financial distress.

I. PENDAHULUAN

Keuntungan akan selalu menjadi poin penting dalam perusahaan, serta akan dijaga sampai waktu lama dan dapat bertahan melawan tantangan ekonomi. Banyak sekali perusahaan yang telah berdiri dan beroperasi lama bisa saja bubar karena terjadi permasalahan ekonomi dan akhirnya bangkrut. Berdasarkan hal sebelumnya sangat penting sekali bagi perusahaan untuk menghindari kebangkrutan dengan berbagai cara yang bisa dilakukan perusahaan (Cinantya & Merkusiwati, 2015). Kebangkrutan pada awalnya timbul suatu fenomena *financial distress* yakni terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan, konsisi awal ini dapat dilihat dari penurunan keuangan dalam perusahaan serta perusahaan yang tidak mampu membayar biaya operasi dan hutang perusahaan. Semisal mengetahui sejak awal kondisi *financial distress* yang terdapat dalam perusahaan maka manajemen diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik bagi kelangsungan perusahaan (RAH& Nikaido, 2014).

Penyebab *financial distress* diantaranya adalah kurangnya arus kas, praktik akuntansi yang buruk dan pengeluaran yang tidak perlu. *financial distress* bisa diketahui sejak kondisi terdahulu dengan adanya sistem peringatan dini perusahaan (*Early Warning System*). Model ini dapat berguna sebagai suatu jenis alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress* supaya perusahaan dapat mengantisipasi lebih awal dan memperbaiki kondisi sebelum mengalami kebangkrutan (Pujianty & Khairunnisa, 2021). *Financial distress* merupakan kelemahan dan tidak mampunya diri perusahaan dalam membayar hutang pada saat *deadline* pembayaran yang tidak diatasi secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Mahaningrum & Merkusiwati (2020) *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau likuidasi yang harus dihadapi sebelum terjadinya kebangkrutan. Terdapat beberapa rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial distress*, diantaranya Likuiditas, *Leverage*, *Sales growth*.

Likuiditas merupakan rasio sebagai gambaran dalam kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Hayati et al., 2019). Likuiditas dalam hal ini akan selalu menjadi indikator bagi perusahaan dalam hal pelunasan hutangnya segera dipenuhi Dian Lestari (2019). Dalam penelitian ini rasio likuiditas bisa diukur dengan *current ratio* (CR) Widhiari & Merkusiwati (2015). Hasil penelitian sebelumnya adalah Islam (2021), Septiani & Dana (2019) menyatakan Likuiditas mempunyai pengaruh pada *Financial distress* yang berarti bahwa semakin memiliki likuiditas yaang besar pada perusahaan maka sangatlah jauh perusahaan pada ancaman *financial distress*.

Hal ini berbeda dengan penelitian Agustini & Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan *financial distress*. Apabila perusahaan memiliki prosentase *Current Ratio* (CR) yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak mengalami kondisi *financial distress* dan apabila perusahaan memiliki prosentase *Current Ratio* (CR) yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi *financial distress*. Indikator keuangan kedua yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* adalah *leverage*. Saputra & Salim (2020) *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan.

Penelitian mengenai *leverage* dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020), Erawati (2016), Azalia & Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* (debt asset ratio) berpengaruh terhadap *financial Distress*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmy (2015), Rahma (2020), Septiani & Dana (2019) dengan hasil leverag tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Indikator keuangan ketiga yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah Pertumbuhan Pejualan (*Sales Growth*). Menurut Widhiari & Merkusiwati (2015), *Sales growth* akan selalu menjadi indikator dalam hal menerapkan kesuksesan dalam berinvestasi suatu perusahaan dalam periode sebelumnya serta digunakan sebagai indikator dalam masa yang akan datang

Sales Growth (Pertumbuhan penjualan) itu sendiri juga dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik peningkatan frekuensi penjualan ataupun peningkatan volume penjualannya. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk peningkatan *sales growth* di perusahaan. Pada umumnya apabila tingkat

sales growth tinggi maka terdapat gambaran pula laba yang diperoleh oleh perusahaan juga besar, sehingga tingkat keuangannya sangat stabil dan jauh dari *financial distress*, karena terbukti dengan penjualan yang dapat terus bertumbuh (Rahmy, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Asfali (2019) mengungkapkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, pendapat ini didukung oleh Rahayu & Sopian (2017), namun berbeda dengan penelitian dari Rochendi & Nuryaman (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Pada tahun 2019 industri manufaktur terjadi penurunan, penurunan pada pertumbuhan ekonomi ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%. Industri manufaktur di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar ke ekonomi Indonesia, karena peranan industri nomor satu menurut (Zuhro, 2022). Oleh karena itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar di Indonesia khususnya pada faktor perekonomian banyak perusahaan memiliki kondisi *financial distress*.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS A. KAJIAN PUSTAKA

1. Financial Distress

Menurut Hartianah (2017) *financial distress* merupakan situasi dimana terjadi penyusutan keadaan keuangan perusahaan yang menimbulkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada jatuh tempo, sehingga memunculkan mengakibatkan resiko kebangkrutan.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu keadaan dalam suatu perusahaan berupa kemampuan dalam rangka pemenuhan hutang jangka pendek lancar dan tepat waktu, oleh karena itu likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (likuiditas jangka pendek) menurut Dini (2019).

3. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang dimiliki dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Saputra & Salim (2020) *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau ekuitas) untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Moleong et al., 2016).

4. Sales Growth

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) adalah rasio untuk mengukur dan menginformasikan perkembangan penjualan pada suatu perusahaan dengan cara melihat pertumbuhan penjualannya. *Sales growth* menggambarkan sebuah keberhasilan dari investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang (Rachmawati & Suprihhadi, 2021). (N. H. Rahma & Dillak, 2021) *Sales growth* ialah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini memiliki 3 hipotesis mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Sales Growth terhadap *Financial Distress*. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress.

Mengutip dari penelitian terdahulu (Paisal, 2021) melakukan penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress. Berdasarkan paparan diatas dapat diajukan hipotetis sebagai berikut:

H₁: *Rasio likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di BEI.*

2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian (A. M. Fitri & Dillak, 2020) melakukan penelitian pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan paparan diatas dapat diajukan hipotetis sebagai berikut:

H₂: *Rasio leverage berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di BEI.*

3. Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Berdasarkan penelitian dari (Rahayu & Sopian, 2017) di perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2013 – 2015 dengan hasil bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan paparan diatas dapat diajukan hipotetis sebagai berikut:

H₃: *Rasio Sales Growth berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur di BEI*

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep Operasional Dan Indikator Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Financial Distress* adalah Z-Score. Z-Score yang dikembangkan oleh Altman pada tahun 1967 merupakan satu model yang paling sering digunakan untuk mengetahui indikasi adanya *financial distress*.

Z-Score untuk perusahaan manufaktur dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$: Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

2. Variabel Independen

a) *Likuiditas*

Likuiditas yang didefinisikan oleh Kasmir (2017) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Data dari variabel likuiditas didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2021.

Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Leverage*

Leverage yang didefinisikan oleh (Silalahi et al., 2018) , menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Data dari variabel *leverage* didapat berdasarkan laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun pada 2020-2021.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Sales Growth

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) yang dinyatakan oleh Rachmawati & Suprihadi (2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) adalah rasio untuk mengukur dan menginformasikan perkembangan penjualan pada suatu perusahaan dengan cara melihat pertumbuhan penjualannya. Data dari variabel *Sales Growth* didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2021.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder yang digunakan sebagai keperluan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2021 yang diperoleh dan diunduh melalui website www.idx.co.id. Diakses tanggal 20 Desember 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Dokumentasi dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan sampel penelitian.

C. Metode Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Ketentuan pada statistic uji (kolmogorov-smirnov) yaitu: Data residual terdistribusi secara normal dan asumsi regresi terpenuhi jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

(Khasanah et al., 2021), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model analisis regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas, dan jika $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Maryanti & Susilo (2021), Uji autokorelasi mempunyai tujuan dalam rangka pengujian akan model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan dalam mengetahui adanya autokorelasi dapat menggunakan uji run test. Dasar dalam pengambilan keputusan uji run test: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka terjadi autokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam rangka pengujian regresi apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Gunawan et al (2020). Uji glejser dilakukan dengan meregresi variabel independen dengan nilai absolut residualnya: Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut

residual > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai absolut residual < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Ketepatan Data

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk melihat signifikansi masing-masing koefisien regresi. Varirera & Adi (2021), uji T bertujuan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Ketentuan dalam melakukan uji T yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan derajat kepercayaan yang menggunakan taraf 5% (0,05).

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Maryanti & Susilo (2021), uji F digunakan untuk mengetahui semua dalam variabel independen yang masuk dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Ketentuan untuk melakukan uji F yaitu jika nilai $F > 4$, maka H_0 ditolak. Itu berarti bahwa kita menerima hipotesis alternatif (H_a), apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Maryanti & Susilo (2021), uji koefisien determinasi digunakan agar dapat mengetahui besarnya model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Apabila nilai $R^2 = 0$, berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi jika nilai $R^2 = 1$, berarti bahwa variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menurut Ghazali (2018), merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Y (*financial distress*) terhadap X (*likuiditas*, *leverage*, *sales growth*). Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X_1)	64	,81	208,44	5,7067	25,83621
Leverage (X_2)	64	,07	,77	,3959	,17766
Sales Growth (X_3)	64	-,32	1,11	,0859	,24653
Financial Distress (Y)	64	,78	7,21	2,4926	1,51448
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

B. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas**Table IV.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27853997
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,052
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefers Significance Correction.

Sumber: Data Seknder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas**Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas (X_1)	,907	1,102
	Leverage (X_2)	,925	1,082
	Sales Growth (X_3)	,980	1,020

a. Dependent Variable: *Financial Distress* (Y)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tolerance (0,907; 0,925 dan 0,980) > 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel bebas (1,102; 1,082 dan 1,020) < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada masing-masing variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Table IV.4 Hasil Uji Autokorelasi
Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,00654
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	28
Z	-1,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil Runs Test pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,208 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.

d) Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,179	,058		3,102	,003
	Likuiditas (X1)	-,001	,001	-,116	-,876	,384
	Leverage (X2)	,126	,128	,128	,981	,330
	Sales Growth (X3)	-,102	,090	-,144	-1,134	,261

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji output spss pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa uji heteroskedastisitas dari nilai signifikansi masing-masing variabel menunjukkan angka di atas tingkat kepercayaan 5% (Sig > 0,05), yang artinya bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,431 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,793 < t tabel 2,000, oleh karena di terdapat kesimpulan bahwa H1 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paisal (2021) pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 yang menyatakan bahwa likuiditas yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Suprihadi (2021) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019 dan Agustini & Wirawati (2019) pada perusahaan ritel yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -12,669 < t tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariza & Isyuardhana (2020) pada

perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar diBEI periode 2014-2018 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Fitri & Dillak (2020) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar diBEI periode 2015-2018 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan menggunakan hutang maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress.

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Sales Growth* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,739 < t$ tabel $2,000$, sehingga bisa ditarik kesimpulan H3 diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Sulistyowati (2021) pada perusahaan sektor aneka teknik industri untuk periode 2015-2019 yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rahayu & Sopian (2017) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dan Kusuma et al (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI periode 2018-2020 yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- Variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021.
- Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021.
- Variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021.

B. Saran

- Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian
- Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variasi rumus dalam mengukur setiap variabel independen
- Bagi penelitian selanjutnya bisa melakukan tambahan tahun penelitian sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, n. W., & wirawati, n. G. P. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *E-jurnal akuntansi*, 26, 251.
- Andriani, l., & sulistyowati, e. (2021). Pengaruh leverage, sales growth, dan intellectual capital terhadap financial distress. *Seminar nasional akuntansi ...*, 1(1), 542–550.
- Asfali, i. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap financial distress perusahaan kimia imam asfali. *Jurnal ekonomi dan manajemen*, 20(2), 56–66.
- Azalia, v., & rahayu, y. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 86–101.
- Cinantya, i. G. A. A. P., & merkusiwati, n. K. L. A. (2015). Pengaruh corporate governance, financial indicators, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Competitive jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(2), 62.
- Dian lestari, eryanti. (2019). Pengaruh arus kas operasi, kapasitas operasi dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei pada tahun 2015-2017. *Journal article*, 1–14.
- Dini, y. D. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran komite audit, operating capacity dan sales growth terhadap financial distress (studi. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Erawati, r. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan sales growth
- Fitri, a. M., & dillak, v. J. (2020). *Arus kas operasi, leverage, sales growth terhadap financial distress*. 12(2), 60–64.
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Gunawan, a. W., assagaf, a., sayidah, n., & mulyaningtyas, a. (2020). Financial distress di bumh indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, leverage dan cash flow operation terhadap financial distress pada perusahaan bumh. *Ekuitas (jurnal ekonomi dan keuangan)*, 3(2), 226–243.
- Hartianah, d. P. (2017). *Pengaruh aspek operasional, corporate governance, dan variabel makroekonomi terhadap financial distress*.
- Hayati, k., simbolon, a. K., situmorang, s., halo, i., & tafonao, i. K. (2019). Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 133.
- Islam, j. S. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan arus kas operasi terhadap financial distress. *Paper knowledge . Toward media history of documents*, 3(2), 6.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). Jakarta : rajawali pers.
- Khasanah, s. N. U., sukesti, f., & nurcahyono, n. (2021). *Pengaruh operating capacity, sales growth, arus kas dan leverage terhadap financial distress*. November, 357–371.
- Kusuma, h. A., dewi, m. W., & ningsih, s. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2018-2020. *Jurnal akuntansi dan pajak*, 2018.
- Mahaningrum, a. A. I. A., & merkusiwati, n. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-jurnal akuntansi*, 30(8), 1969.
- Maryanti, l., & susilo, a. Z. (2021). Pengaruh profitabilitas, sales growth, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress. *Jurnal profita: kajian ilmu ...*, 4.
- Moleong, l. C., atma, u., & yogyakarta, j. (2016). *Pengaruh real interest rate dan leverage terhadap financial distress*. 30(1), 71–86.

- Oktariza, m., & isywardhana, d. (2020). *Pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap financial distress (studi kasus pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018)*. 7(2), 3200–3209.
- Paisal, m. P. Y. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di bei periode 2014-2019). *Jwem stie mikroskil*, 8, 195–204.
- Pujianty, i., & khairunnisa. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, inflasi dan nilai tukar terhadap financial distress (studi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *E-proceeding of management*, 8(5), 5219.
- Rachmawati, a. J., & suprihadi, h. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bei tahun 2013-2019. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 2461–0593, 17.
- Rahayu, w. P., & sopian, d. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2015). *Self-management*, 33(2).
- Rahma, a. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Jabi (jurnal akuntansi berkelanjutan indonesia)*, 3(3), 253.
- Rahma, n. H., & dillak, v. J. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, sales growth dan intangible asset terhadap financial distress. *Jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi, & akuntansi)*, 5(3), 378–395.
- Rahman, b. N., artinah, b., alfian, m., & hasan basry, j. H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi financial distress (studi empiris pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Juma*, 22(1), 14411–14464.
- Rahmy. (2015). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, sales growth dan aktivitas terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2009-2012). *Jurnal akuntansi*, 3(1), 1–28.
- Ratuela, g. J., kalangi, l., & d.l, w. J. (2022). Pengaruh profitabilitas, sales growth, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. *Riset akuntansi dan auditing*, 1(1), 123.
- Rochendi, l. R., & nuryaman, n. (2022). Pengaruh sales growth, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Owner*, 6(4), 3465–3473.
- Saputra, a. J., & salim, s. (2020). *Pengaruh profitabilitas , leverage , firm size , dan sales growth terhadap financial distress*. 2(1), 262–269.
- Septiani, n. M. I., & dana, i. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-jurnal manajemen universitas udayana*, 8(5), 3110.
- Silalahi, h. R. D., kristanti, f. T., & muslih, m. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2016. *E-proceeding of management*, 5(1), 796–802.
- Tazkia, a. N. (2019). Pengaruh corporate governance, leverage dan operating capacity terhadap financial distress perusahaan keluarga di indonesia. *Skripsi*, 1–136.
- Varirera, v. V., & adi, s. W. (2021). *Pengaruh rasio hutang , profit margin , ukuran perusahaan , dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan properti , real estate dan konstruksi*. 558–568.
- Widhiari, n. L. M. A., & merkusiwati, n. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity dan sales growth terhadap financial distress. *E-jurnal akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Zuhro, f. (2022). Pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, leverage, cash flow, profitabilitas, dan sales growth, terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Akuntansi*, 2(1), 1–12.